

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI MINASA UPA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

MASRIKI

10540 6134 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MASRIKI**, NIM **10540 6134 12** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** :
 1. **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.** (.....)
 4. **Irmawanty, S.Si., M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MASRIKI**
NIM : 10540 6134 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar
pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri
Minasa Upa Kota Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.



Irmawanty, S.Si., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Masriki**
NIM : 10540 6134 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri
Minasa Upa Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Masriki



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Masriki**
Stambuk : 10540 6134 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan nbahwa:

1. Mula ipenyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
 2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018
Yang membuat perjanjian

Masriki

MOTTO

Sesungguhnya di balik kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah:6)

Sejuta merpati pun tidak akan bisa terbang kalau tidak mau belajar terbang

(Kata Bijak)

Maju teruskan pada kata menyerah

(Penulis)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabat-sahabatku

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Masriki. 2018. *Hubungan antara Gaya Belajardengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.* Pembimbing I Nurlina, dan Pembimbing II Irmawanty.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar yang berjumlah 427 siswa, dan sampel adalah siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa sebanyak 40 siswa. Analisis data terdiri dari analisis statistik inferensial asosiatif yang diuji dengan korelasi product moment. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (koesioner) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa namun masih tergolong rendah dengan nilai r hitung 0,399. Jadi, $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari gaya belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji hanya milik Allah SWT. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia serta kesabaran sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar”** dapat selesai dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai tauladan dalam menjalankan setiap aktivitas, juga kepada keluarga beliau, parasahabatnya, dan orang-orang mukmin hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Penulismenya dari bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat uluran tangan dari beberapa pihak untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi penulis. Untuk itu penulis menghanturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga terutama Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kamrin (Almarhum) dan Ibunda Samariah sebagai motivator yang telah memberikan cinta dan kasihnya, nasihat serta do'a yang tiada henti-hentinya, sampai terwujudnya skripsi ini, kakakku tersayang yang telah memberikan semangat, bantuan serta dukungan untuk menyelesaikan studi.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.H. Abd. Rahman rahim, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar .
3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku Ketua jurusan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
4. IbuNurlina, S.Si., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Irmawanty, S.Si.,M.Si., selaku pembing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
7. Bapak Drs. Agus Darwin selaku Kepala Sekolah SD Negeri Minasa Upa Kota Makassaratas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada wali kelas V, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

8. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar atas masukan, nasehat dan kebersamaannya selama melakukan penelitian.
9. Kepada sahabat-sahabatku kelas 12 terima kasih atas semangatnya, canda tawa, dan nasehat-nasehat kalian yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis serta kebersamaan selama 4 tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Teman-teman angkatan 2012 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, serta dorongan yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi ibadah dan memperoleh imbalan-Nya.

Sebagaimana manusia biasa, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti samasekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	
Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	6
Kajian Pustaka	6
1. Gaya Belajar Siswa.....	6
a. Pengertian Gaya Belajar.....	6
b. Macam-macam Gaya Belajar.....	8
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar.	12

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	15
b. Macam-Macam Hasil Belajar	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
d. Mata Pelajaran IPA	21
3. Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA ..	22
A. Kerangka Pikir.....	23
B. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Metode penelitian.....	27
B. Populasi dan sampel.....	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	31
1. Gaya belajar	
siswa.....	31
2. Hasil belajar IPA Siswa.....	31
B. Analisis Pendahuluan	31
1. Skor Hasil Angket Gaya Belajar Siswa	32
2. Skor Nilai Hasil Belajar IPA.....	33
1. Pengujian hipotesis.....	36

C. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP.....	39
A. Simpulan	39
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya.

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan “caranya” sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “apakah anak dapat belajar?”, tetapi pada masalah “bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya?”

Seorang peneliti bidang psikologi Herman Witkin, melalui studi risetnya mengemukakan dua macam karakteristik gaya belajar yang dimiliki seseorang yaitu: gaya belajar global dan gaya belajar analitik. Gaya belajar ini melihat anak dalam berfikir dan memahami sesuatu secara menyeluruh atau melihat gambar yang besar dan bagian demi bagian. Sedangkan anak yang belajar analitik cenderung memandang sesuatu masalah secara bertahap dan memfokuskan diri pada bagian-bagian yang membentuk gambar secara urut dan terperinci. Kecenderungan gaya belajar ini akan mempengaruhi anak dalam banyak hal seperti: cara dia mendengarkan, memperhatikan, menyimpan

informasi, dan caramenggunakan cara informasi tersebut. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi cenderung gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan padadiri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukan sebagaibentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang adapada individu yang belajar.

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelek, strategikognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Untuk mencapai tujuan belajar di IPA atau sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor

siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar, dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar atau sekolah. Selain guru, faktor siswa juga berpengaruh sekali, sebab siswa merupakan subyek belajar. Terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa di antaranya faktor internal (faktor dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua yaitu: pertama faktor intern, di antaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor kelelahan. Kedua faktor eksterm, di antaranya dipengaruhi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan.

IPA merupakan pelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar, IPA adalah ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari observasi dan eksperimen, IPA mempunyai dua aspek penting, yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri. Bacon dan Aristoteles menyatakan dalam Usman Samatua (2006:13), memandang IPA sebagai suatu pelajaran yang dimulai dengan observasi menuju ke prinsip umum atau generalisasi, dan kemudian kembali ke observasi. Pengembangan konsep IPA dilakukan melalui, pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah. Dalam hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna serta menarik bagi siswa, sehingga hasil

belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai.

SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar merupakan salah satu sekolah dasar dari 50 sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran IPA, maka salah satu cara untuk memperbaiki mutu hasil belajar IPA di Sekolah Dasar adalah melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran pada masing-masing pokok bahasan.

Berawal dari uraian di atas, ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar". Peneliti ingin mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam hal ini mata pelajaran IPA kelas V SD. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Dari sedikit uraian yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat kompleks dan bisa dikatakan sistematis. Tidak boleh menganggap sepele salah satu faktor tersebut, karena antara faktor satu dengan faktor lainnya saling berhubungan. Dengan demikian harus dapat mengusahakan dan menciptakan suasana yang kondusif agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu Apakah terdapat hubungan antara gaya belajarsiswa dengan hasil belajar pada matapelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran IPA.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahuanya gaya belajar masing-masing.
- 3) Bagi SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umum

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerak dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju suatu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru. Menurut rumusan Gathrie and Brown;.... "*learning is always a case of improving same performce or gaining same new ability or understanding*". Lebih lanjut Ernest R. Hilgard, merinci rumusan belajar sebagai berikut; "*learning is the process by which an activity originates or is changes through training procedures wheter in the laboratory or in the natural environment distinguished from changes by faktors not attributabel to training*".

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa belajar adalah sesuatu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan, atau pengertian baru. Belajar juga dapat diartikan suatu proses yang dapat menghasilkan suatu aktivitas baru melalui pelatihan di laboratorium maupun di lingkungan alam, yang hasil tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh tanpa adanya proses latihan. Tokoh-tokoh pendidikan lain yang memaknai belajar sebagai proses perubahan

perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, karena proses latihan tersebut telah melalui tahapan-tahapan sistematis yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui uji coba secara ilmiah.

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian individu, yang di dalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman; ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan sebagainya.

Ws. Wingkel mendefinisikan belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Sementara menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar

adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Para peneliti menemukan adanya berbagai macam gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, dengan kesimpulan bahwa:

- a) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar.
- b) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu
- c) Kesesuaian gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Dengan demikian siswa yang mempunyai keragaman gaya belajar yang variatif dan untuk diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki siswa banyak sekali macamnya dan unik bila dilihat. Macam-macam gaya belajar di antaranya:

1) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah pendengaran siswa. Hal ini ada kaitannya dengan proses belajar menghafal, membaca maupun matematika dalam mengerjakan soal cerita.

Ciri-ciri dalam gaya belajar Auditorial, antara lain:

- a) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana atau berisik
- c) Senang dibacakan atau mendengarkan
- d) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
- e) Bisa mengulangi apa yang dengarkannya.

Kendala dalam gaya belajar auditorial ini adalah anaksering lupa apa yang dijelaskan guru. Sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Siswa yang menyukai gaya belajar auditorial umumnya tidak suka membaca buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya.

2) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah penglihatan siswa. Hal ini kaitannya dengan proses belajar seperti matematika (Geometri), bahasa mandarin dan arab, atau yang berkaitan dengan simbol-simbol atau letak simbol. Ciri-ciri dalam gaya belajar visual, antara lain:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat.
- b) Tidak terganggu oleh suara ribut atau berisik.
- c) Lebih suka membaca.
- d) Suka mendemonstrasikan sesuatu dari pada penjelasan.

Kendala dalam gaya belajar visual seperti terlambat menyalin

pelajaran di papan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual umumnya lebih suka melihat daripada mendengarkan, umumnya mereka cenderung teratur, rapi dan berpakaian indah.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar macam ini berhubungan dengan masalah gerak siswa. Hal ini kaitannya dengan proses belajar seperti pelajaran olah raga, menari dan percobaan-percobaan sains.

- a) Kalau menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- b) Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi (trik, peraga)
- c) Banyak gerak fisik dan punya perkembangan otot yang baik.

Kendala dalam gaya belajar kinestetik seperti anak cenderung tidak bisa diam. Siswa yang dengan gaya belajar seperti ini tidak dapat belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Siswa akan lebih cocok berkembang bila di sekolah dengan sistem *active learning*, di mana anak banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa yang menyukai gaya belajar kinestetik umumnya lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama serta sering menundukkan kepala saat mendengarkan.

4) Gaya Belajar Global

Anak yang memiliki gaya belajar global cenderung melihat segala sesuatu secara menyeluruh, dengan gambaran yang

besar, namun demikian mereka dapat melihat hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Anak global juga dapat melihat hal-hal yang tersirat, serta menjelaskan permasalahan dengan kata-kata sendiri. Mereka dapat melihat adanya banyak pilihan dalam mengerjakan beberapa tugas sekaligus.

Anak dengan gaya belajar global dapat bekerja sama dengan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan fleksibel. Mereka senang bekerja keras untuk menyenangkan hati orang lain, senang memberi dan menerima pujian, bahkan anak global cenderung melupakan lebih banyak dorongan semangat dalam memulai mengerjakan sesuatu. Mereka menerima kritikan secara pribadi. Mereka akan mengalami kesulitan bila harus menjelaskan sesuatu tahap demi tahap.

Orang gaya belajar global dominan biasanya kurang memiliki kerapian, walau sebenarnya mereka memiliki keinginan besar untuk membersihkan tempat belajarnya. Namun sering kali keinginannya kurang terlaksana, akhirnya kertas-kertas tetap berantakan. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya orang global belajar untuk menyederhanakan sistemnya dengan menyediakan map-map berwarna dengan kategori tertentu untuk menyiapkan kertas-kertas yang menumpuk.

Pikiran anak global dominan tidak pernah bisa fokus pada suatu masalah, pikirannya memikirkan banyak hal sepanjang waktu. Apabila

orang global mengerjakan tugas kedua meskipun tugas pertamanya belum selesai, untuk mengatasi keadaan ini sebaiknya mereka bekerja sama dengan orang lain, dengan janji saling menolong dalam menyelesaikan tugas sebelum mengerjakan yang lain, mereka akan mudah berkonsentrasi bila ada seseorang yang bekerja bersamanya

5) Gaya Belajar Analitik

Anak yang memiliki gaya belajar analitik dalam memandang sesuatu cenderung lebih terperinci, spesifik dan teratur. Namun mereka kurang bisa memahami masalah secara menyeluruh.

Dalam mengerjakan tugas analitik akan mengerjakan tugasnya secara teratur, dari satu tahap ke tahap berikutnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengerjakan satu tugas dalam satu waktu, dan mereka belum akan mengerjakan tugas lain sebelum tugas pertamanya selesai. Mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka, karena mereka tidak ingin ada satu bagian yang terlewatkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

Pada beberapa sekolah dasar lanjutan di Amerika, para

guru menyadari cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa siswa perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika siswa-siswa ini diajarkan dengan metode standar kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor fisik
- 2) Faktor emosional
- 3) Faktor sosiologis
- 4) Faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur yang otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali

dalam keadaanruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat.

Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untukbisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yangmendukung belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yangmempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1) Suara

Tiap siswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun nonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang kurang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3) Temperatur

Tiap siswa juga mempunyai selera yang berbeda-beda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

4) Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan belajar desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat. Sesuatu yang diciptakan sukses. Sementara belajar adalah menuntut ilmu.

Elisabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah *Learning Is Development That Comes from Exercise and Eford*. Artinya “Belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha”. Sedangkan menurut Margareth “Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan”. Keterampilan dan sikap. Sementara Slameto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses

belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru. Belajar bisa diartikan sebagai suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu sehingga terjadilah di dalamnya perubahan yang baru. Menurut Morgan, belajar adalah "*Learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*". (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari praktek atau pengalaman).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu oleh sebab itu, pencapaian hasil juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu, baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar siswa atau hasil belajar siswa hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar di bidang akademik di madrasah/sekolah pada jangka waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotoris dari siswa. Hasil belajar mempunyai peranan yang

sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Menurut Ngalim Purwanto, untuk mengevaluasi hasil belajar seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu:

1) Tes yang telah distandarkan (*standardized test*)

Suatu tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni suatu proses validasi yaitu benar-benar mampu meniali apa yang dinilai, dan keandalan (*reability*) yaitu tes tersebut menunjukkan ketelitian pengukuran yang berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes (soal) yang sama.

2) Tes bantuan guru sendiri (*teacher made test*)

Suatu tes yang dibuat oleh guru dengan isi dan tujuan-tujuan khusus untuk sekolah atau sekolah tempat mengajar. Tes bantuan guru sebagaimana tersebut diatas, dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni: tes lisan (*oral test*) atau tes tertulis (*written test*). Tes tertulis masih dapat dibagi menjadi dua macam, yakni: tes obyektif dan tes *essay*. Tes semacam inilah yang biasa dipakai setiap guru di

sekolah untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penelitian adalah apa yang harus dinilai itu? Terhadap pertanyaan ini kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai-tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua bagian:

- 1) Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:
 - a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang.
- 2) Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- 3) Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Menurut M. Umar dan Sartono dalam aspek psikologis selain intelligensi meliputi juga adanya “motif, minat, konsentrasi perhatian, *natural curiosity* (keinginan untuk mengetahui secara alami), *balance personality* (pribadi yang seimbang), *selfconfidense* (kepercayaan pada diri sendiri). *Self dicipline* (disiplin terhadap diri sendiri) serta ingatan”.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Yang turut mempengaruhi antar lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan

waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

d. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi

agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Srini M.Iskandar(2001:1), menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa.

Abdullah Aly dan Eny Rahma dalam bukunya (2001:18), menyatakan bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam. Suatu teori dirumuskan dengan hasil-hasil pengamatan/observasi. Fakta-fakta tentang gejala keberadaan alam diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan(eksperimen), kemudian hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Jadi IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khas, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi dan observasi sehingga saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain.

3. Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA

Gaya belajar siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dengan adanya gaya anak akan meningkatkan pemahaman anak dalam

memahami materi yang disampaikan sehingga akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, untuk itu disarankan agar sebelum melakukan sesuatu pengajaran diupayakan agar lebih dahulu mengadakan tes awal yang menentukan gaya belajar siswa agar bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

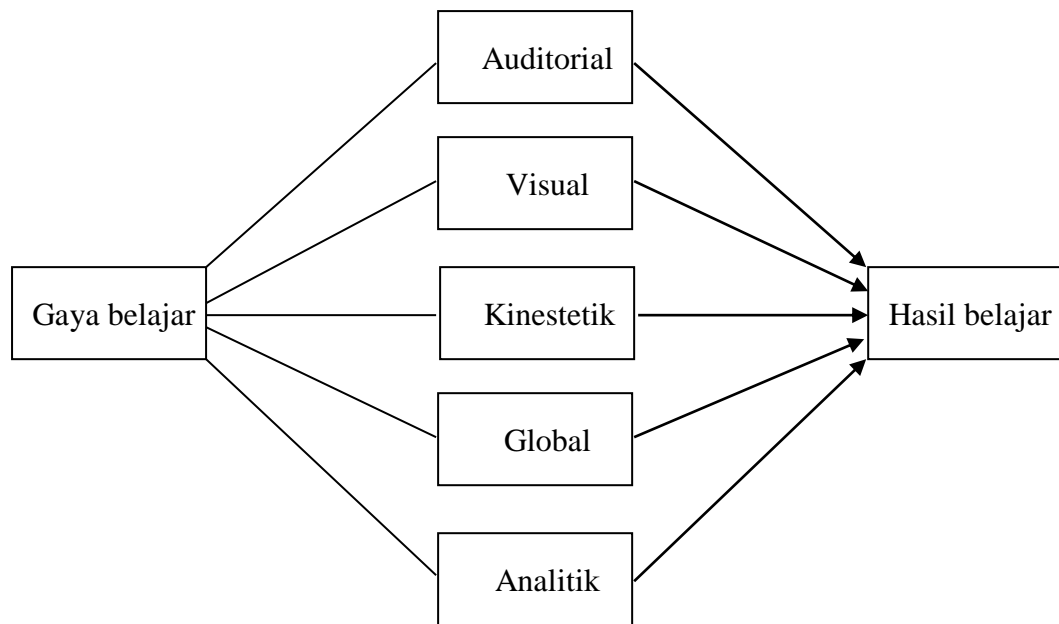
Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Setiap orang yang belajar akan tampak hasil belajar seseorang tersebut setelah melaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Dengan adanya gaya belajar siswa yang beraneka ragam dan variatif bertujuan agar siswa dapat belajar yang nyaman dan bebas sehingga akan kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan demikian, jika tercipta suasana yang seperti itu diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik dan prestasi siswa bisa meningkat.

B. Kerangka Pikir

Penggunaan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dugaannya adalah jika gaya belajar yang

tepat maka gaya belajar itu akan mendukung dirinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang belajar dengan gaya belajar yang tepat akan optimal yaitu prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika kegiatan belajar siswa tidak dengan gaya belajar yang tepat maka hasil yang dicapainya pun tidak akan optimal. Pada mata pelajaran IPA, siswa dengan menggunakan gaya belajar yang tepat pada saat itu, maka siswa tersebut dapat diduga akan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai materi yang diajarkan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran.

Jadi, dari pembahasan di atas tentang hasil belajar maka dirumuskan bahwa siswa mampu menerima serta mengasah kemampuannya setelah memperoleh pengalaman khususnya pengalaman dalam belajar. Gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar auditorial, visual, kinestetik, global, dan gaya belajar analitik. Kelima gaya belajar tersebut diduga adanya hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun keterhubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas VSD Negeri Minasa Upa Kota Makassar dapat digambarkan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu, ada hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Minasa Upa.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata- rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.

μ_2 = Rata- rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

H_0 = Berlaku jika tidak ada Hubungana Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar ada Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V.a SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

H_a = Berlaku jika ada Hubungana Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar ada Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V.a SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi yang menjadi sampel adalah siswa kelas V. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 atau 20-25 %”.

Populasi dalam penelitian ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar yang berjumlah 40 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang diselidiki atau variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut.

1. Variabel X (Variabel bebas) dari judul penelitian ini adalah gaya belajar siswa dengan indikator:
 - a. Gaya belajar Auditorial
 - b. Gaya belajar Visual
 - c. Gaya belajar Kinestetik
 - d. Gaya belajar Global
 - e. Gaya belajar Analitik
2. Variabel Y (Variabel terikat) dari judul penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diperlukan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Angket

Angket pada penelitian ini diberikan siswa untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa, menggunakan empat alternatif jawaban yaitu a dengan skor 4, b dengan skor 3, c dengan skor 2 dan d dengan skor 1.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan nilai ulangan akhir semester mata pelajaran IPA kelas V Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016 : 207). Adapun proses analisis merupakan suatu usaha menemukan jawaban atas pertanyaan atau hal-hal yang kita peroleh dalam proses penelitian.

Dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian, penulis menggunakan analisis data statistik *Product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perhatian orang tua dengan variable prestasi belajar siswa. Analisis data statistik *Product moment* ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment person item dengan total

N = Jumlah responden

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

\sum_x = Jumlah seluruh skor X

\sum_y = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Interpretasi koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai kuantitatif tentang gaya belajar siswa, maka disusunlah tabel atau tabulasi frekuensi jawaban angket yang telah diberikan kepada setiap responden dengan menggunakan kriteria kuantifikasi setiap alternatif jawaban sebagaimana pada bab I, sehingga nilai hasil angket tentang Gaya Belajar Siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

2. Hasil Belajar IPA Siswa

Hasil Belajar IPA ini diwujudkan dalam bentuk nilai belajar yang diambil dari raport semester genap, nilai raport tersebut merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya tentang Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar dapat dilihat sebagai berikut:

B. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara Gaya Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar, penulis akan menyusun tabel distribusi jawaban lembar penilaian yang disajikan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Data tersebut diambil dari angket yang dijawab oleh responden (siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar) sebanyak 40 orang, tentang Gaya Belajar Siswa, sedangkan nilai hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Minasa

UpaKota Makassar, penulis dapatkan dari nilai yang ada di raport masing-masing siswa. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a, diberi nilai / skor 4
- Untuk alternatif jawaban b, diberi nilai / skor 3
- Untuk alternatif jawaban c, diberi nilai / skor 2
- Untuk alternatif jawaban d, diberi nilai / skor 1

Dalam membuktikan ada tidaknya serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka di sini akan dibuktikan dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X yaitu tentang Gaya Belajar Siswa dengan variabel Y yaitu Hasil Belajar IPA siswa.

Kemudian langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Skor Hasil Angket Gaya Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor nilai hasil angket Gaya Belajar Siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar

NO	X	F	FX	MEAN
1	68	7	476	$M_x = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{2862}{40}$
2	69	4	276	
3	70	3	210	
4	71	4	284	
5	72	6	432	
6	73	8	584	
7	74	2	148	
8	75	4	300	

9	76	2	152	=71,55
Total		40	2862	
Simbol		N	$\sum x$	

Keterangan

$Mx = Mean$

$\sum x =$ Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil hitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Gaya Belajar Siswa adalah 71,55. Pertanyaan yang muncul adalah, apakah angka tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang? Untuk menjawab pertanyaan ini maka diperlukan langkah berikutnya yaitu, menentukan nilai rata-rata tersebut ke dalam 4 kategori dengan menggunakan interval nilai. Adapun untuk menentukan interval nilai tersebut adalah dengan cara, nilai tertinggi dikurangi nilai rendah.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Gaya Belajar Siswa yang memiliki rata-rata 71,55 setelah dihitung dengan penilaian interval ternyata termasuk dalam kategori **baik**.

2) Skor Nilai Hasil Belajar IPA Siswa

Tabel 4.2 Skor Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VSD Negeri Minasa Upa Kota Makassar

NO	X	F	FX	MEAN
1	63	4	252	$Mx = \frac{\sum x}{n}$
2	64	2	128	
3	65	4	260	
4	67	10	670	

5	68	8	544	$= \frac{2708}{40}$ $= 67,7$
6	69	6	414	
7	72	2	144	
8	73	2	146	
9	75	2	150	
Total		40	2708	
Simbol		N	Σx	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar Tahun pelajaran 2017/2018 setelah dihitung dengan penilaian interval berskala 4 dan kemudiandikonsultasikan ke dalam tabel interval ternyata termasuk dalam kategori **baik**, dengan nilai rata-rata 77,03.

Untuk memperjelas data tentang Gaya Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar tahun pelajaran 2017/2018

2. Analisis Korelasi

Pada tahap ini digunakan analisis statistik inferensial, dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Person product moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	Responden	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	001	73	69	5037	5329	4761
2	002	71	68	4828	5041	4624
3	003	75	68	5100	5625	4624
4	004	69	63	4347	4761	3969

5	005	72	69	4968	5184	4761
6	006	73	65	4745	5329	4225
7	007	75	69	5175	5625	4761
8	008	72	65	4680	5184	4225
9	009	76	67	5092	5776	4489
10	010	73	68	4964	5329	4624
11	011	71	67	4757	5041	4489
12	012	70	63	4410	4900	3969
13	013	68	67	4556	4624	4489
14	014	72	64	4608	5184	4096
15	015	70	68	4760	4900	4624
16	016	73	75	5475	5329	5625
17	017	74	72	5328	5476	5184
18	018	68	67	4556	4624	4489
19	019	69	73	5037	4761	5329
20	020	68	67	4556	4624	4489
21	021	71	69	4899	5041	4761
22	022	68	68	4624	4624	4624
23	023	68	68	4624	4624	4624
24	024	72	63	4536	5184	3969
25	025	70	69	4830	4900	4761
26	026	73	75	5475	5329	5625
27	027	74	72	5328	5476	5184
28	028	68	67	4556	4624	4489
29	029	69	73	5037	4761	5329
30	030	68	67	4556	4624	4489
31	031	73	65	4745	5329	4225
32	032	71	69	4899	5041	4761
33	033	75	65	4875	5625	4225
34	034	69	67	4623	4761	4489
35	035	72	68	4896	5184	4624
36	036	73	67	4891	5329	4489
37	037	75	63	4725	5625	3969
38	038	72	67	4824	5184	4489
39	049	76	64	4864	5776	4096
40	040	73	68	4964	5329	4624
Σ		2862	2708	193750	205016	183692

1. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2862.2078}{\sqrt{(205016) \cdot (183692)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.750.296}{452,7 \times 428,5}$$

$$r_{xy} = \frac{7.750.296}{193.981,95}$$

$$= 0,399$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,399**. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{Hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$= 40 - 1$$

= 39

Setelah diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,399$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,316$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,399 > 0,316$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Minasa Upa.

C. Pembahasan

Gaya belajar yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 71,55. Begitu pula halnya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 67,7.

Dari hasil penelitian ini dapatlah dibuktikan bahwa gaya belajar memegang hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa yang baik merupakan wahana utama mencapai tujuan pendidikan, yang menentukan mutu pendidikan nasional.

Gaya belajar sangat berperan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan sikap guru, akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sikap disiplin dari seorang guru akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan minat dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam korelasinya dengan minat belajar.

Gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA memiliki keterkaitan yang kuat dengan hasil belajar siswa, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi

Dari uraian di atas dapat diketahui gaya belajar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini diperoleh nilai r_{Hitung} sebesar **0,399** dan r_{Tabel} sebesar **0,316** ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan gaya belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar IPA siswa di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Setelah dilakukan analisis pada bab IV di atas, ternyata diketahui bahwa kualitas kedua variabel sama-sama dalam kategori **baik**. Dengan kata lain, tingginya gaya belajar siswa diikuti pula dengan tingginya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis statistik *product moment*.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisa perbandingan antara r_0 dengan r_t diperoleh $r_0 > r_t$ (r_0 lebih besar dari r_t $10,43311526 > 1,70$ (dalam taraf signifikansi 5%) dan $10,43311526 > 2,75$ (dalam taraf signifikansi 1%). Oleh karena itu, maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa diterima. Hal ini berarti bahwa, gaya belajar siswa dapat menentukan tingkat prestasi/hasil belajar mata pelajaran IPA siswa.

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1) Bagi Para Guru

- a) Hendaknya meningkatkan gaya belajar siswa mereka masing-masing melalui berbagai aktifitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri.
- b) Dengan keunikan gaya belajar masing-masing siswa itulah, maka guru harus memahami kondisi demikian, yang selanjutnya memberikan solusi peningkatan cara belajar siswa mereka masing-masing.

2) Bagi Para Orangtua

- a) Hendaknya meningkatkan pemahaman, pengawasan, perhatian dan segala hal yang mendukung peningkatan gaya belajar siswa masing-masing.
- b) Hendaknya tidak memaksakan kepada anak tentang gaya belajarnya karena mereka memiliki gaya masing-masing, sehingga perlu dikembangkan sesuai dengan karakter individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Intruksional Prinsip teknik Prosedur*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi RevisiV*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Dasuki, A. Hafidz dkk, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti,2002, cet. V.
- Nyaman dan Menyenangkan, *Quantum Learning: Unleashing The GeniusIn You*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Ford, John P. De Cecco William Crow, *The Psychology of Learning andInstruction*, India: Ofset Press, 2001, cet. IV.
- Gunawan, Adi, *Genius Lesrning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali Press,2001, cet. V.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, 9.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembebasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, 36.
- Hilgard, Ernest R, *Theories of Learning*, New York: Appleton Century CroftsInc,1968.
- Hurlock, Elisabeth B. , *Child Development*, McGraw Hill Book Company, 2002.
- Machmudah, Umi, dan Rosyidi, Abdul Wahab, *Active Learning dalamPembelajaran Bahas Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,2002, cet. V.

- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002, Cet. 2.
- Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Rusli, Nasrun, *Materi Pokok Aqidah Akhlaq I PPG 12461/4SKS Modul 1-6*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2000, cet. VI.
- Sabari, Ahmad, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Santoso, Ananda dan AR. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni, 2007.
- Sartono, M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. 1.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Thoha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wingkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004, Cet. V.

LAMPIRAN

Angket Gaya Belajar Siswa

Lampiran 1

1. Nilai hasil responden pengisian angket tentang Gaya Belajar Siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
001	15	3	2	0	20	73
002	14	4	1	1	20	71
003	15	5	0	0	20	75
004	13	4	2	1	20	69
005	14	4	2	0	20	72
006	15	3	2	0	20	73
007	16	3	1	0	20	75
008	14	4	2	0	20	72
009	17	2	1	0	20	76
010	14	5	1	0	20	73
011	13	5	2	0	20	71
012	14	3	2	1	20	70
013	12	5	2	1	20	68
014	14	4	2	0	20	72
015	14	3	2	1	20	70
016	15	3	2	0	20	73
017	15	4	1	0	20	74
018	12	5	2	1	20	68
019	13	4	2	1	20	69
020	12	5	2	1	20	68
021	13	5	2	0	20	71

022	12	5	2	1	20	68
023	12	5	2	1	20	68
024	14	4	2	0	20	72
025	14	3	2	1	20	70
026	15	3	2	0	20	73
027	15	4	1	0	20	74
028	12	5	2	1	20	68
029	13	4	2	1	20	69
030	12	5	2	1	20	68
031	15	3	2	0	20	73
032	14	4	1	1	20	71
033	15	5	0	0	20	75
034	13	4	2	1	20	69
035	14	4	2	0	20	72
036	15	3	2	0	20	73
037	16	3	1	0	20	75
038	14	4	2	0	20	72
049	17	2	1	0	20	76
040	14	5	1	0	20	73
Jumlah						2862
Rata-rata						71,55

**2. Nilai hasil responden pengisian angket tentang Hasil Belajar IPA
Siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar**

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
001	13	4	2	1	20	69
002	12	5	2	1	20	68
003	12	5	2	1	20	68
004	13	1	2	4	20	63
005	13	4	2	1	20	69
006	11	5	2	2	20	65
007	11	7	2	0	20	69
008	11	5	2	2	20	65
009	12	4	3	1	20	67
010	11	7	1	1	20	68
011	12	4	3	1	20	67
012	10	5	3	2	20	63
013	11	6	2	1	20	67
014	11	4	3	2	20	64
015	13	4	1	2	20	68
016	15	5	0	0	20	75
017	12	8	0	0	20	72
018	11	5	4	0	20	67
019	13	7	0	0	20	73
020	11	6	2	1	20	67
021	13	4	2	1	20	69
022	12	5	2	1	20	68
023	12	5	2	1	20	68
024	13	1	2	4	20	63
025	13	4	2	1	20	69
026	15	5	0	0	20	75

027	12	8	0	0	20	72
028	11	5	4	0	20	67
029	13	7	0	0	20	73
030	11	6	2	1	20	67
031	11	5	2	2	20	65
032	11	7	2	0	20	69
033	11	5	2	2	20	65
034	12	4	3	1	20	67
035	11	7	1	1	20	68
036	12	4	3	1	20	67
037	10	5	3	2	20	63
038	11	6	2	1	20	67
049	11	4	3	2	20	64
040	13	4	1	2	20	68
Jumlah						2708
Rata-rata						67,7

Lampiran2

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	TarafSignif		N	TarafSignif		N	TarafSignif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128

19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

<https://teorionline.files.wordpress.com/>.

Lampiran3

DOKUMENTASI





Proses PembagianAngket Gaya Belajar Siswa



Proses Pembagian Angket Hasil Belajar Siswa



RIWAYAT HIDUP PENULIS



MASRIKI, lahir di Bonerate Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 17 Januari 1992. Anak ke 2 dari 2 Bersaudara dari pasangan Samaria dan Kamran Almarhum.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Lamantu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2006. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri Pasimarannu dan tamat di SMA Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2012, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Minasa Upa kota makassar.**